

EDUKASI INOVASI LEMPOK UBI JALAR SEBAGAI CAMILAN SEHAT CEGAH STUNTING

Eliyana Lulianthy^{1*}, Ega Febrianti¹, Asnawati¹, Nilam Nurdianti¹, Nuril Virda Aulia¹

¹Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Article Info:

Received: 2024-05-30

Revised: 2024-06-25

Accepted: 2024-06-30

Keywords:

Stunting

Ubi Jalar

Inovasi

*Corresponding author:

eliyana.lulianthy@polita.ac.id

ABSTRAK Hasil SSGI menyebutkan Stunting di Indonesia sebesar 21,6% (2022). Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 2,8%. Penurunan angka stunting ini juga terjadi di Provinsi Kalimantan Barat, yaitu dari 29,8% (2021) menjadi 27,8% (2022). Namun angka tersebut masih di atas angka stunting Indonesia. Kegagalan memberikan nutrisi dan stimulasi yang cukup dalam 1000 hari pertama kehidupan anak akan merusak potensi mereka di masa mendatang. Salah satu aspek penting dalam nutrisi balita adalah memperkenalkan makanan padat, yang juga dikenal sebagai makanan pendamping ASI atau MP-ASI. Salah satu sumber makanan bergizi adalah ubi jalar yang banyak dihasilkan di Kecamatan Sukadana, Kayong Utara. Ubi jalar kaya akan vitamin, mineral, serat, dan karbohidrat kompleks. Tujuan kegiatan memberikan manfaat kepada masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya ubi jalar sebagai camilan sehat untuk mencegah stunting. Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Politeknik 'Aisyiyah Pontianak bekerjasama dengan BKKBN. Pelaksanaan kegiatan di Desa Sungai Pampang Harapan, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Target capaian pada kegiatan ini adalah menghasilkan inovasi berupa produk camilan berbahan dasar ubi jalar yang memiliki manfaat bagi masyarakat, memiliki nilai ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membantu mencegah stunting. Kegiatan edukasi inovasi camilan sehat bergizi berbahan dasar hasil bumi Desa Pampang Harapan berjalan lancar. Peserta kegiatan terdiri dari ibu bayi balita dan kader posyandu. Ubi jalar berhasil dikembangkan menjadi lempok/dodol yang memiliki manfaat dan nilai ekonomis, serta sebagai inovasi pemberian makanan tambahan dengan camilan bergizi bagi anak.

ABSTRACT The SSGI results show that stunting in Indonesia is 21.6% (2022). This figure has decreased from 2021 of 2.8%. This reduction in stunting rates also occurred in West Kalimantan Province, namely from 29.8% (2021) to 27.8% (2022). However, this figure is still above Indonesia's stunting rate. Failure to provide adequate nutrition and stimulation in the first 1000 days of a child's life will damage their future potential. One important aspect of toddler nutrition is introducing solid foods, which are also known as complementary foods for breast milk or MP-ASI. One source of nutritious food is sweet potatoes which are widely produced in Sukadana District, North Kayong. Sweet potatoes are rich in vitamins, minerals, fiber and complex carbohydrates. The aim of the activity is to provide benefits to the community regarding the use of sweet potato resources as a healthy snack to prevent stunting. Method: This community service activity is integrated with the Real Work Lecture (KKN) activities of Politeknik 'Aisyiyah Pontianak students in collaboration with BKKBN. Implementation of activities in Sungai Pampang Harapan Village, Sukadana District, North Kayong Regency. The achievement target for this activity is to produce innovation in the form of sweet potato-based snack products that have benefits for society, have economic value and increase people's income, as well as help prevent stunting. Educational activities on innovations in healthy, nutritious snacks made from agricultural products from Pampang Harapan Village are running smoothly. The activity participants consisted of mothers of toddlers and posyandu cadres. Sweet potatoes have been successfully developed into lempok/dodol which has benefits and economic value, as well as an innovation in providing additional food with nutritious snacks for children.

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi pada anak yang didefinisikan sebagai kondisi tubuh anak pendek atau sangat pendek berdasarkan pada Panjang Bdan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan

menurut Umur (TB/U) (1,2). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menyebtkukan kejadian stunting di Indonesia tahun 2022 sebesar 21,6%. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 2,8%. Penurunan angka stunting ini juga terjadi di Provinsi Kalimantan Barat, yaitu dari 29,8% (2021) menjadi 27,8% (2022). Namun angka tersebut masih diatas angka stunting Indonesia (3).

Stunting disebabkan banyak faktor, yaitu faktor rumah tangga dan keluarga, pemberian makanan tambahan yang tidak adekuat, menyusui dan infeksi (4). Keadaan tersebut memberikan dampak jangka panjang tidak hanya bagi anak yang menderitanya, namun juga bagi negara, seperti Tingkat kecerdasan intelektual lebih rendah, penurunan imunitas dan produktivitas, beresiko mengalami penyakit degeneratif, disfungsi psikososial dan Tingkat kepercayaan diri yang rendah, meupun masalah ekonomi dan meningkatnya pembiayaan kesehatan (2,5–8).

Target RPJMN untuk stunting di Indonesia tahun 2024 adalah 14%. Kementerian Kesehatan 2023 telah menyusun 5 prioritas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak, reproduksi dan percepatan perbaikan gizi masyarakat (9). Pemerintah juga telah menyusun program intervensi spesifik untuk menurunkan kejadian stunting dengan sasaran remaja putri, ibu hamil dan balita. Program intervensi pada balita antara lain 1) pemantauan tumbuh kembang, 2) ASI Eksklusif, 3) pemberian makanan tambahan, 4) tatalaksana balita dengan masalah gizi, dan 5) peningkatan cakupan dan perluasan jenis imunisasi (10). Selain itu juga telah dibentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting Tingkat Nasional, Provinsi, Daerah hingga Perguruan Tinggi (11–13).

Kegagalan memberikan nutrisi dan stimulasi yang cukup dalam 1000 hari pertama kehidupan anak akan merusak potensi mereka di masa mendatang (14). Nutrisi yang tepat sangat penting untuk perkembangan balita yang sehat. Salah satu aspek penting dalam nutrisi balita adalah memperkenalkan makanan padat, yang juga dikenal sebagai makanan pendamping ASI atau MP-ASI (15). Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, pemilihan jenis makanan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan zat gizi. Secara umum terdapat 6 zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral seperti diantaranya zat besi (Fe) dan seng (Zn) (16).

Salah satu sumber makanan bergizi adalah ubi jalar. Ubi jalar banyak dihasilkan di Kecamatan Sukadana, Kayong Utara. Ubi jalar adalah sumber nutrisi yang kaya akan vitamin, mineral, serat, dan karbohidrat kompleks. Kandungan nutrisi yang kaya dalam ubi jalar menjadikannya pilihan makanan yang sangat bergizi. Vitamin dan mineral seperti vitamin A, vitamin C, zat besi, dan potasium yang terdapat dalam ubi jalar mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Selain itu, ubi jalar mengandung pati yang tinggi, dengan kandungan amilosa berkisar antara 8,5% hingga 38%, tergantung varietasnya. Dalam MP-ASI, ubi jalar dapat menjadi pilihan makanan yang baik untuk balita karena teksturnya yang lembut dan mudah dicerna (15,17).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk dayaguna perguruan tinggi kepada masyarakat yang juga merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan merupakan lembaga pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Luaran ilmu pengetahuan yang berkembang di perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Politeknik 'Aisyiyah Pontianak (POLITA) khususnya program studi kebidanan memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya di bidang kesehatan. Pada program pengabdian kepada masyarakat ini, POLITA bermaksud memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya ibu dan kader di wilayah Desa Sungai Pampang Harapan, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara mengenai pemanfaatan sumber daya ubi jalar sebagai camilan sehat untuk mencegah stunting. Tema ini dipilih untuk memanfaatkan hasil bumi di Desa Sungai Pampang Harapan, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara agar memiliki manfaat bagi masyarakat, memiliki nilai ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membantu mencegah stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Politeknik 'Aisyiyah Pontianak bekerjasama dengan BKKBN. Pelaksanaan kegiatan di Desa Sungai Pampang Harapan, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Target capaian pada kegiatan ini adalah menghasilkan inovasi berupa produk camilan berbahan dasar ubi jalar yang memiliki manfaat bagi masyarakat, memiliki nilai ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membantu mencegah stunting. Peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu bayi balita dan kader di Desa Sungai Pampang Harapan, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Proses dalam pemilihan inovasi pada kegiatan pengabdian ini adalah 1) Mempelajari dan melaksanakan analisis situasi masalah masyarakat, khususnya stunting melalui profil desa serta kader posyandu, 2) Mencari hasil bumi yang dihasilkan daerah setempat, 3) Membantu membuat olahan hasil bumi ubi jalar menjadi camilan sehat dan bergizi, 4) Berkoordinasi dengan desa dan kader untuk kegiatan sosialisasi inovasi lempok ubi jalar, serta 5) Mensosialisasikan hasil inovasi kepada ibu balita dan kader desa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 3 September 2023 di Aula Kantor Desa Sungai Pampang Harapan, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu bayi balita dan kader di Desa Sungai Pampang Harapan, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Dosen pembimbing dalam kegiatan ini berperan mengkoordinir secara umum terlaksananya kegiatan PkM serta mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab anggota tim lainnya. Peran mahasiswa Membantu administrasi kegiatan dan sebagai pelaksana teknis kegiatan PkM dan Melakukan studi pendahuluan dan koordinasi jalannya kegiatan dengan biko puskesmas.

HASIL

Kegiatan PkM berjalan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan edukasi inovasi hasil bumi di Desa Sungai Pampang Harapan, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Sosialisasi inovasi ini merupakan rangkaian kegiatan mahasiswa untuk terlibat langsung dengan masyarakat dan memahami kondisi di lapangan. Mahasiswa mempelajari dan melakukan analisis masalah di masyarakat terkait stunting dan hasil bumi yang dapat dimanfaatkan.

Salah satu sumber makanan bergizi adalah ubi jalar. Ubi jalar banyak dihasilkan di Kecamatan Sukadana, Kayong Utara. Bahan yang digunakan dalam pembuatan Lempok Ubi Jalar antara lain ubi jalar yang sudah dikukus, santan, gula, tepung ketan, tepung beras, margarin, garam, vanili bubuk serta pewarna makanan orange secukupnya.



The flyer is divided into several sections. At the top left, there are logos for 'PUSAT TEKNOLOGI PERTANIAN KONTANIAN', 'bkkbn', and 'Pampang'. The title 'LEMPOK UBI JALAR' is prominently displayed in a white banner. To the right, a list of ingredients is provided under the heading 'Bahan'. Below this, the flyer is split into three columns. The left column, titled 'Manfaat', describes the nutritional benefits of sweet potatoes. The middle column features a photo of ingredients and a list of ingredients under the heading 'Bahan'. The right column, titled 'Cara Pembuatan', lists 11 steps for making the product. At the bottom right, there is a photo of the finished product in a 'Best Seller' badge.

Bahan

- 1.500 gr ubi jalar yang sudah di kukus
- 2.750 ml santan, dari 1/2 butir kelapa
- 3.250 gr gula pasir
- 4.75 gr tepung ketan(rose brand)
- 5.75 gr tepung beras(rose brand)
- 6.1 sdm margarin
- 7.1/2 sdt garam
- 8.1/2 sdt vanili bubuk
- 9.Pewarna makanan orange secukupnya

Manfaat

Manfaat Ubi jalar memiliki rasa yang manis dengan kandungan nutrisi berupa karbohidrat, serat, protein, pro-vitamin A (Beta karoten), vitamin B5, vitamin B6, vitamin C, fosfor, dan mangan. Kandungan nutrisi diatas dapat berpotensi untuk mencegah balita terhadap terjadinya stunting.

Bahan

- 500 gr ubi jalar yang sudah di kukus
- 750 ml santan, dari 1/2 butir kelapa
- 250 gr gula pasir
- 75 gr tepung ketan (rose brand)
- 75 gr tepung beras (rose brand)
- 1 sdm margarin
- 1/2 sdt garam
- 1/2 sdt vanili bubuk
- Pewarna makanan warna oranye secukupnya

Cara Pembuatan

1. Kukus ubi hingga empuk
2. Belender ubi hingga halus kemudian sisihkan ubi yang sudah di belender
3. Siapkan wajan anti lengket
4. Masukkan santan kedalam wajan
5. Selanjutnya masukan tepung beras, tepung Ketan, garam.
6. Aduk sampai rata hingga tidak ada adonan menggumpal
7. Tambahkan gula aduk sampai rata
8. Masukkan ubi yang sudah di belender aduk sampai rata dan tercampur dengan adonan
9. Tambahkan pewarna orange aduk kembali
10. Jika sudah rata nyalahkan kompor dengan api sedang, aduk terus menerus sampai adonan menjadi lempok
11. Angkat dan simpan di wadah yang sudah dilapisi plastik

Best Seller

Gambar 1. Flyer Promosi Lempok Ubi Jalar



Gambar 2. Produk Inovasi Lempok Ubi Jalar

PEMBAHASAN

Ubi jalar (*Ipomoea Batatas L.*) merupakan salah satu tanaman penting setelah gandum, beras, jagung, kentang, barley dan singkong. Ubi jalar merupakan tanaman pokok dunia karena mengurangi masalah utama seperti kekurangan gizi, kerawanan pangan, konsekuensi dari kekeringan dan teknologi pertanian yang terbatas (18).

Ubi jalar adalah sumber nutrisi yang kaya akan vitamin, mineral, serat, dan karbohidrat kompleks. Kandungan nutrisi yang kaya dalam ubi jalar menjadikannya pilihan makanan yang sangat bergizi. Vitamin dan mineral seperti vitamin A, vitamin C, zat besi, dan potasium yang terdapat dalam ubi jalar mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Selain itu, ubi jalar mengandung pati yang tinggi, dengan kandungan amilosa berkisar antara 8,5% hingga 38%, tergantung varietasnya. Beberapa varietas ubi jalar mengandung pigmen berwarna β -karoten, antosianin dan sebagai antioksidan yang memiliki beberapa fungsi sebagai antioxidation, antikanker, anti immunidilation dan perlindungan terhadap katarak, degenerasi otot dan luka hati. Karotenoid dalam ubi jalar sangat penting untuk kesehatan manusia karena kemampuan mereka untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan untuk menjaga kesehatan mata dan penglihatan (15,17,18).

Selama ini ubi jalar di Desa Pampang Harapan hanya dimanfaatkan dalam bentuk segar dengan harga jual yang murah, bahkan jika panen raya banyak ubi yang terbuang karena daya beli yang tidak sesuai dengan hasil panen. Hal ini terjadi karena ketidakpahaman masyarakat mengenai olahan ubi jalar yang dapat bertahan lama dan dijual ke toko. Salah satu olahan ubi jalar adalah dalam bentuk dodol/lempok. Pemanfaatan ubi jalar melalui produk lempok bertujuan meningkatkan nilai ekonomis dari ubi jalar. Produk lempok ini merupakan camilan dengan harga terjangkau di

masyarakat dan menyehatkan. Dalam MP-ASI, ubi jalar dapat menjadi pilihan makanan yang baik untuk balita karena teksturnya yang lembut dan mudah dicerna.

Kegiatan inovasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di Desa Pampang Harapan. Tidak hanya manfaat secara ekonomi, tapi juga sebagai inovasi pemberian makanan tambahan dengan camilan bergizi bagi anak. Tumbuh kembang pada anak merupakan tujuan utama dari keluarga dan masyarakat. Tahapan perkembangan pada 3 tahun pertama kehidupan anak merupakan fase paling penting karena akan menentukan masa depan anak kelak (14,19).

Sebagaimana telah disebutkan di dalam Al-Quran Surah An-Nahl : 78 *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur“*. Surah tersebut menyebutkan bahwa Allah SWT menciptakan anak dalam keadaan tidak mengetahui apapun, sehingga penting memberikan stimulasi yang tepat pada tumbuh kembang anak. Agama Islam juga memerintahkan umat Nya untuk terus belajar sampai akhir hayat. Perintah tersebut tertuang pada QS. Al-Alaq : 1-5 yaitu : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*. Oleh karena itu, pemantauan dan stimulasi penting dilakukan sebagai investasi pembelajaran anak usia dini.

Pedoman hidup terbaik bagi umat Islam adalah Al-Quran. Al-Quran dapat menjadi pedoman orangtua memberikan pendidikan dan stimulasi pada anak. Pemantauan dan stimulasi anak secara islami berdasarkan Al-Quran dan hadits memberikan efek positif pada anak (20,21). Sebuah penelitian yang memberikan stimulasi perkembangan balita secara islami mendapatkan hasil bahwa terdapat perubahan perilaku ke arah positif pada ibu dan perkembangan balita dalam kategori sesuai (22). Telah terbukti bahwa Al-Quran dan hadits adalah imam yang harus diikuti dan sebagai pedoman hidup manusia. Dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dan do'a-do'a, akan mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh (23).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM berjalan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan Edukasi Inovasi Lempok Ubi Jalar Sebagai Camilan Sehat Untuk Cegah Stunting. Ubi jalar (*Ipomoea Batatas L.*) merupakan salah satu tanaman penting setelah gandum, beras, jagung, kentang, barley dan singkong. Ubi jalar merupakan tanaman pokok dunia karena mengurangi masalah utama seperti kekurangan gizi, kerawanan pangan, konsekuensi dari kekeringan dan teknologi pertanian yang terbatas. Pemanfaatan ubi jalar melalui produk lempok bertujuan meningkatkan nilai ekonomis dari ubi jalar. Produk lempok ini merupakan camilan dengan harga terjangkau di masyarakat dan menyehatkan. Dalam MP-ASI, ubi jalar dapat menjadi pilihan makanan yang baik untuk balita karena teksturnya yang lembut dan mudah dicerna. Kegiatan inovasi ini diharapkan dapat

memberikan manfaat kepada masyarakat di Desa Pampang Harapan. Tidak hanya manfaat secara ekonomi, tapi juga sebagai inovasi pemberian makanan tambahan dengan camilan bergizi bagi anak.

Terimakasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Allah SWT karena memberikan kesempatan, kesehatan serta keselamatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Terimakasih juga kami sampaikan kepada BKKBN dan Politeknik 'Aisyiyah Pontianak atas dukungan moril dan materil untuk keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Desa Sungai Pampang Harapan, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara atas kesempatan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

1. Yanti ND, Betriana F, Kartika IR. Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL Nurs J* [Internet]. 2020 May 1 [cited 2022 Jan 13];3(1):1–10. Available from: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447>
2. Rafika M. Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak. *Bul Jagaddhita* [Internet]. 2019 Feb 18 [cited 2022 Jan 13];1(1):1–4. Available from: <https://buletin.jagaddhita.org/es/publications/276150/>
3. BPS RI, Kemkes RI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021. 2023.
4. World Health Organization (WHO). *Global Nutrition Targets 2025. Stunting Policy Brief*. World Health Organization (WHO). 2014.
5. Erfanti DO, Setiabudi D, Rusmil K. The Relationship of Psychosocial Dysfunction and Stunting of Adolescents in Suburban, Indonesia. *Open J Med Psychol* [Internet]. 2016 [cited 2022 Jan 13];05(04):57–65. Available from: <http://file.scirp.org/Html/>
6. Ginting KP, Pandiangan A. Tingkat Kecerdasan Intelegensi Anak Stunting. *J Penelit Perawat Prof* [Internet]. 2019 Nov 30 [cited 2022 Jan 13];1(1):47–52. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/25>
7. Haskas Y, Nani S, Makassar H. Gambaran Stunting di Indonesia : Literatur Review. *J Ilm Kesehat Diagnosis* [Internet]. 2020 May 30 [cited 2022 Jan 13];15(2):154–7. Available from: <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/179>
8. Ni'mah C, Muniroh L. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indones* [Internet]. 2015 [cited 2022 Jan 19];10(1):84–90. Available from: <https://www.e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3131>
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kebijakan Pembangunan Kesehatan (Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2020-2024)*. 2023.
10. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. *Strategi Percepatan Peningkatan IPM dan Penurunan Stunting* [Internet]. 2023. p. 1–21. Available from: <https://www.slideshare.net/ssuser200d5e/paparan-kadinkes-sulawesi-barat-pada->

rakerkesda%0Afile:///C:/Users/Windows 10/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Unknown - Unknown - Paparan kadinkes sulawesi barat pada rakerkesda.pdf

11. Peraturan Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Republik Indonesia 2021 p. 23.
12. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tim Pendamping Keluarga, Ujung Tombak Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia [Internet]. 2022. [cited 2023 Mar 30]. Available from: <https://www.kemendikbud.go.id/tim-pendamping-keluarga-ujung-tombak-percepatan-penurunan-stunting-di-indonesia>
13. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dukung Percepatan Penurunan Angka Stunting di Indonesia, Ditjen Diktiristek Jalin Kerja Sama dengan BKKBN [Internet]. 2022. [cited 2023 Mar 30]. Available from: <https://www.dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/dukung-percepatan-penurunan-angka-stunting-di-indonesia-ditjen-diktiristek-jalin-kerja-sama-dengan-bkkbn/>
14. da Cunha AJLA, Leite ÁJM, de Almeida IS. Atuação do pediatra nos primeiros mil dias da criança: A busca pela nutrição e desenvolvimento saudáveis. *J Pediatr (Rio J)* [Internet]. 2015;91(6):S44–51. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jped.2015.07.002>
15. Rulviana V, Putri ADAM, Saputra AR, Amanda AS, Liyanti FA, Firdaus F, et al. Penyuluhan Pembuatan dan Pemberian Mp-Asi Bolu Kukus Ubi Jalar pada Balita untuk Gizi Seimbang dan Pertumbuhan Optimal dalam Rangka Cegah Stunting. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)* [Internet]. 2023 Dec 4 [cited 2023 Dec 28];7(6):5562–71. Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/17782>
16. Suwarni S, Sudarsono IMR, Yusuf LOMS. Daya Terima Kukis Berbahan Tepung Ubi Jalar Kuning, Tepung Ikan Teri, dan Tepung Daun Kelor sebagai Makanan Tambahan Anak dengan Stunting. *J Stunting Pesisir dan Apl* [Internet]. 2023 Feb 28 [cited 2023 Dec 28];2(1):e985. Available from: <https://myjournal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jsipa/article/view/985>
17. Meisara ND, Rialita T, Herminiati A. Karakteristik Bubur Instan Berbasis Ubi Jalar Kuning sebagai Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Pencegahan Stunting. *Nutr J Gizi, Pangan dan Apl*. 2021;5(1):41–52.
18. Utomo D. Karakteristik organoleptik dodol ubi jalar (*Ipomoea Batatas L.*) terhadap Dodol Buah-Buahan. *J Teknol Pangan*. 2019;10(1):56–60.
19. Ticusan M. Training for Being a Parent. *Procedia - Soc Behav Sci*. 2012 Dec 24;69:1585–9.
20. Hidayat B, Riau UI. Pembelajaran alQuran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains Disusun Untuk 2nd Annual Conference on Islamic Early di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Fakultas Agama Islam-Prodi PIAUD. 2017;(August).
21. Rifa'i AA. Pendidikan Anak dalam Islam: Upaya Mempersiapkan Generasi Masa Depan Berakhlak Mulia. *EDUGAMA J Kependidikan Dan Sos Keagamaan*. 2018;4(2):73–87.

22. Setyawati I, Supinganto A, Utami K. Pembinaan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Balita Islami Di Lingkungan Dasan Kolo Kota Mataram. *J Community Engagem Heal.* 2020;3(2):129–35.
23. Kusrinah K. Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak Dengan Bacaan Al-Qur'an. *Sawwa J Stud Gend.* 2013;8(2):277.